

Toleransi nilai-nilai agama di smk widya praja ungaran tahun ajaran 2020/2021

Rio Dualala^{1*)}

¹ Mahasiswa, IAIN Salatiga

^{*)} Corresponding Author (riodualala1@gmail.com)

Abstract

The purpose to be achieved in this research is to determine the form of tolerance for religious values in SMK Widya Praja Ungaran and the driving and inhibiting factors. This type of research is a qualitative research type. Sources of data in this study include primary sources, namely the results of interviews with the Principal, Religious Teachers, Students at SMK Widya Praja Ungaran. Secondary sources can be photos of forms of tolerance at SMK Widya Praja Ungaran. This data collection is done by conducting interviews, observation, and documentation. The results showed that there are two forms of tolerance for religious values at SMK Widya Praja Ungaran, including morning apples and holidays. The teacher reminds students to always pray and worship according to their respective beliefs. Meanwhile, for the activities of celebrating holidays, the teacher always congratulates students of different religions

Keyword : tolerance, religion, students

Abstrak

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk toleransi nilai-nilai agama di SMK Widya Praja Ungaran serta faktor pendorong dan penghambatnya. Jenis penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber primer yakni hasil wawancara Kepala Sekolah, Guru Agama, Siswa di SMK Widya Praja Ungaran. Sumber sekunder dapat berupa foto bentuk toleransi di SMK Widya Praja Ungaran. Pengumpulan data ini dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bentuk-bentuk Toleransi Nilai-Nilai Agama di SMK Widya Praja Ungaran terdapat dua kegiatan meliputi kegiatan apel pagi dan kegiatan perayaan hari besar. Guru mengingatkan siswa untuk selalu berdoa dan beribadah sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Sedangkan untuk kegiatan perayaan hari besar guru selalu memberikan ucapan selamat hari raya kepada siswa yang berbeda agama.

Kata kunci: toleransi, agama, siswa

1. Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara toleransi di dunia, perbedaan suku, agama, bahasa, adat istiadat, tata-krama, dan sebagainya bukan barang baru lagi. Kita hidup di tengah-tengah bangsa yang sangat majemuk (plural) di negeri ini ada ratusan bahasa daerah, ratusan budaya, serta ratusan produk-produk tradisional.

Realitas kehidupan sosial keagamaan akhir-akhir ini terusik oleh berbagai konflik dan pertikaian. Manusia berebut kebenaran dengan berbagai dalil keagamaan, sehingga terjadi pertikaian dan konflik dengan mengatasnamakan pembelaan terhadap agama. Realitas demikian bukanlah hal yang aneh mengingat kondisi sosialogis masyarakat yang sangat beragam. Kita semua berharap adanya pandangan keagamaan seharusnya saling memahami satu sama lain belajar untuk menghargai kebudayaan, agama, ras, yang

berbeda-beda sehingga munculnya perbedaan ini tidak membuat konflik karena ini semata termasuk kekaayaan budaya di Indonesia. Keanekaragaman inilah karunia Allah Swt. Kita sebagai Umat Islam seharusnya mampu menunjukkan sikap akhlakul karimah dan menjunjung tinggi nilai toleransi terhadap sesama. Di dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah Ayat 136 yang artinya.

“Katakanlah (hai orang-orang mukmin): “Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma’il, Ishaq, Ya’qub dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhannya. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun diantara mereka dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya.”

Ayat ini semacam satire atau sindiran baik kepada Yahudi yang mengingkari kenabian Isa dan Muhammad, maupun Nasrani yang mengingkari Muhammad saja.

“Kami tidak seperti kalian yang tidak toleran kepada satu atau dua nabi. Kami iman kepada semua nabi. “ begitu kira-kira kandungan ayat tersebut (Yahya, 2017: 58).

Toleransi adalah pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada semua warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan syarat-syarat asas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat (Hasyim, 1979: 22). Toleransi antar umat beragama merupakan suatu sikap untuk menghormati dan menghargai kelompok-kelompok agama lain. (Bakar, 2015:1). Ada dua model toleransi (Hanifah, 2010:5) pertama, toleransi pasif yaitu sikap menerima perbedaan sebagai sesuatu yang bersifat faktual. Kedua, toleransi aktif yaitu melibatkan diri dengan yang lain di tengah perbedaan dan keragaman. Ada dua paham mengenai toleransi (Saptono, 2011 :133).

Spranger mengemukakan nilai-nilai agama sebagai salah satu dari macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang atas pertimbangannya kepercayaan itu karena dipandang benar menurut ajaran agama. (Ali, 2010 : 68). Sementara itu bentuk toleransi di sekolah yaitu : 1) Berlapang dada dalam menerima semua perbedaan, karena perbedaan adalah rahmat Allah Swt. 2) Tidak membeda-bedakan (diskriminasi) teman yang berbeda keyakinan. 3) Tidak memaksakan orang lain dalam hal keyakinan (agama). 4) Memberikan kebebasan orang lain untuk memilih keyakinan (agama). 5) Tidak mengganggu orang lain yang berbeda keyakinan ketika mereka beribadah. 6) Tetap bergaul dan bersikap baik dengan orang yang berbeda keyakinan dalam hal duniawi. 7) Menghormati orang lain yang sedang beribadah. 8) Tidak membenci dan menyakiti perasaan seseorang yang berbeda keyakinan atau pendapat kita. (Suparlan, 2008 : 78).

SMK Widya Praja Ungaran adalah sekolah yang menjunjung nilai tinggi toleransi. SMK Widya Praja Ungaran juga tidak memperdulikan peserta didik dari segi agamanya. Mereka cari adalah siswa-siswa yang berprestasi yang bisa menjadi kebanggaan sendiri untuk sekolah. Mayoritas peserta didik di SMK Widya Praja Ungaran adalah siswa beragama Islam, kemudian disusul siswa beragama Kristen, siswa beragama Katolik dan siswa beragama Buddha.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah Maulana (2017) dengan judul “ Pelaksanaan Toleransi Keberagaman dalam Proses Pendidikan Agama di Geeta School Cirebon”. Konsep toleransi beragama disitu dalam Sistem Pendidikan Nasional secara umum sesuai makna dan tujuan pendidikan ialah menjunjung tinggi hak

asasi manusia, nilai keagamaan, dan nilai kultural serta kemajemukan. Sementara Azuwardi (2016) dengan judul “ Implementasi Pembelajaran PAI serta Penanaman Toleransi pada SD Fransiskus Padang Panjang”, menyimpulkan bahwa : disini SD Fransiskus merupakan Sekolah Dasar bercirikan agama non islam, telah mengadakan pembelajaran PAI bagi peserta didik beragama muslim. Rofiqoh (2015), “ Penanaman Sikap Toleran Beragama dalam Pendidikan Agama”, menyimpulkan bahwa: adanya kesuksesan dan keberhasilan dalam penanaman sikap toleransi beragama dalam pendidikan (Islam, Kristen, dan Katolik) berdasarkan indicator yang dicapai. Sedangkan Ahmad Faizin (2016) dengan judul “ Strategi Pengamalan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Siswa melalui Binaan Rohani di SMP Katholik Widyatama Kota Baru”, menyimpulkan bahwa bina rohani yang dilakukan dalam sekolah ini sudah sangat baik.

Melihat keberagaman yang terjadi di SMK Widya Praja Ungaran sangatlah penting sekali untuk menanamkan sikap toleransi antar umat beragama di sekolah sehingga di dalam diri peserta didik itu sendiri akan muncul dengan sendirinya sikap tenggang rasa, saling menghargai, dan saling menghormati peserta didik lain yang memiliki suatu keyakinan berbeda. Karena disini SMK Widya Praja Ungaran memiliki prinsip untuk tidak memaksakan agama tertentu kepada peserta didik lain melainkan bagaimana peserta didik tersebut dapat memperoleh suatu pendidikan yang layak dan berkualitas, dan berkelas di SMK Widya Praja Ungaran ini.

SMK Widya Praja Ungaran ini akan berusaha dengan semaksimal mungkin untuk peserta didik bisa nyaman dengan agamanya masing-masing tanpa diskriminasi di sekolah. Uraian di atas cukup menjadi alasan dasar mengapa ‘Toleransi Nilai-Nilai Agama di SMK Widya Praja Ungaran Tahun Ajaran 2020/2021. Pentingnya upaya penanaman kesadaran kepada para pelajar sebagai generasi penerus bangsa memberikan informasi tentang pentingnya nilai-nilai agama seperti, toleransi, keadilan, demokrasi, serta kemajuan masyarakat kita. Sehingga pendidikan tidak hanya diarahkan agar siswa cerdas pada aspek kognitif saja melainkan harus lebih dari itu pendidikan harus mampu membentuk generasi yang cerdas secara intelektual dan memiliki empati sosial tinggi.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data maupun hasil penelitian yang diperoleh dijelaskan dan dikembangkan berdasarkan deskripsi yang berupa kata-kata dari penulis sendiri. Penelitian ini di SMK Widya Praja Ungaran yang beralamat Jl. Jenderal Gatot Subroto No. 63 Ungaran. Sumber data dalam penelitian ini didapat melalui narasumber dan dokumen sekolah. Sedangkan prosedur penelitian dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan triangulasi data.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Bentuk Toleransi Nilai-nilai Agama di SMK Widya Praja Ungaran

Dalam pembahasan ini menggunakan teori toleransi yang dikembangkan oleh Hanifah yaitu toleransi pasif dan aktif. Yang diuraikan sebagai berikut :

1. Toleransi Pasif

Pada tingkatan toleransi pasif yang dilakukan di SMK Widya Praja Ungaran yaitu mengingatkan untuk beribadah dan berdoa dengan ketentuannya masing-masing dan

mengingatkan untuk saling menghargai dan menghormati antar sesama teman yang berbeda agama. Diuraikan sebagai berikut :

- a. Mengingatkan untuk beribadah dan berdoa dengan ketentuan agamanya masing-masing.

Mengingatkan siswa untuk saling berdoa sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing merupakan suatu bentuk toleransi untuk menghormati pemeluk agama lain. Berdoa sesuai ajaran masing-masing sesuai dengan yang dikemukakan oleh Umar (1979: 22) bahwa toleransi adalah memberikan kebebasan kepada manusia untuk menjalankan keyakinannya masing-masing. Sesuai dengan yang telah terjadi di SMK Widya Praja Ungaran bahwa mereka siswa diberi kebebasan berdoa dan beribadah sesuai dengan keyakinan agamanya masing-masing. Hal ini merupakan sebuah penghormatan dan penghargaan untuk sekolah terhadap agama yang dianut siswa. SMK Widya Praja Ungaran memiliki tingkat pluralitas yang tinggi sehingga mewajibkan seluruh warga sekolah untuk dapat beribadah dan berdoa sesuai dengan ajaran dan ketentuan agamanya masing-masing.

- b. Mengingatkan untuk saling menghargai dan menghormati antar sesamatemannya yang berbeda agama.

Hal ini dilakukan oleh pihak sekolah saat apel pagi yang dimana saat sebelum melakukan suatu pembelajaran. Apel pagi ini diisi dengan sosialisasi tata tertib serta nasihat-nasihat yang senantiasa bisa menghormati dan menghargai teman yang disitu berbeda agama. Selain itu juga diberikan motivasi-motivasi agar siswa bersemangat ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan semata-mata untuk untuk menciptakan kerukunan di SMK Widya Praja Ungaran.

2. Toleransi Aktif

Pada tingkatan toleransi aktif yang dilakukan di SMK Widya Praja Ungaran yaitu mengucapkan selamat hari raya kepada pemeluk agama lain, memberikan kesempatan beribadah pemeluk agama lain, dan saling tolong-menolong dan peduli terhadap teman yang berbeda agama. Diuraikan sebagai berikut :

- a. Mengucapkan selamat hari raya kepada pemeluk agama yang lain.

Setiap hari raya keagamaan kepala sekolah selalu memberikan ucapan selamat hari raya kepada siswanya yang beragama lain dalam bentuk lisan. Beliau menuturkan bahwa ini adalah semata untuk menghormati dan menghargai keyakinan agama lain. Hal di atas sesuai untuk menjawab pluralitas agama di SMK Widya Praja Ungaran yakni dengan mengembangkan kerjasama sosial-keagamaan melalui dengan berbagai kegiatan yang dapat menciptakan kerukunan. Dengan salah satunya yaitu dengan memberikan ucapan kepada pemeluk agama lain, karena hal tersebut sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan untuk agama kepada pemeluk agama lain.

- b. Memberikan kesempatan beribadah kepada pemeluk agama lain.

Pihak dari sekolah selalu memberikan kebebasan untuk beribadah terhadap agama lain, terutama untuk siswa muslim. Hal itu dilakukan saat pembelajaran sedang berlangsung dan saat waktu sholat tiba, guru biasanya mengingatkan siswa untuk sholat. Kemudian ketika ada kegiatan sekolah yang mengharuskan untuk menginap maka ketika jam sholat tiba maka para guru senantiasa melaksanakan sholat

berjamaah. Menurut Humaidy dan Masnun (2007: 15) menyatakan bahwa sesuatu keyakinan yang berbeda maka dapat disanggah kemudian diberikan kebebasan agama sebagai penghormatan martabat manusia yang bebas. Sesuai yang telah terjadi di SMK Widya bahwa mereka diberikan kebebasan untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing dan kewajibannya ialah menghormati dan memberikan hak bagi seluruh warga sekolah untuk yang beragama muslim dapat beribadah sesuai agama yang diyakini.

- c. Saling tolong-menolong dan peduli terhadap teman yang berbeda agama. Menurut Poerdaminanto (1986 : 184) bahwa sikap menenggang, peduli, menghormati, serta memperbolehkan suatu pendapat yang berbeda sudah dikatakan sebagai bentuk toleransi. Sehingga dengan adanya perbedaan tidak menimbulkan saling acuh tak acuh melainkan harus tetap peduli antar sesama. Sesuai yang telah terjadi di SMK Widya Praja Ungaran bahwa mereka menunjukkan suatu perbedaan bukanlah menjadi alasan untuk tidak bisa berinteraksi sosial, malahan sebaliknya dari adanya perbedaan tersebut maka terciptalah sebuah persatuan yang bisa menumbuhkan sikap saling peduli antar sesama. Sebagai contoh ketika teman mereka ada yang sakit mereka mau untuk menjenguk dan mendoakan sesuai agama masing-masing.

B. Faktor Pendorong dan Penghambat Toleransi Nilai-nilai Agama di SMK Widya Praja Ungaran

Dengan berjalanya suatu proses maka tidak akan lepas dengan adanya faktor pendorong dan faktor penghambat. Sesuai dengan Toleransi Nilai-nilai Agama di SMK Widya Praja Ungaran. Faktor pendorong ialah faktor yang dimana bisa menunjang kemajuan dan kelancaran dalam toleransi. Sedangkan faktor penghambat ialah faktor yang dimana dapat mengganggu, menghalangi, dan menghambat jalanya toleransi.

a. Faktor Pendorong

Untuk faktor pendorong Toleransi Nilai-nilai Agama di SMK Widya Praja Ungaran dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor Internal. Faktor internal disini yang dimaksud ialah yang berasal dari warga sekolah maupun dari pihak sekolah yang dapat memperlancar proses Toleransi Nilai-nilai Agama Di SMK Widya Praja Ungaran. Adapun faktor internal yang mendorong Toleransi Nilai-nilai Agama Di SMK Widya Praja Ungaran adalah sebagai berikut :

a) Pemahaman atas Bhineka Tunggal Ika dan Pancasila.

Seluruh warga sekolah sangat memahami bahwa Indonesia adalah negara dengan penduduk yang sangat beragam baik suku, ras, dan agama. Tetapi Indonesia mempunyai semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tapi tetap satu jua. Hal inilah yang menjadi tolak ukur Toleransi Nilai-nilai Agama Di SMK Widya Praja Ungaran. Bahwa kesadaran adalah suatu niscaya adanya suatu perbedaan dan keharusan untuk tetap bisa bersatu di dalam perbedaan itu bisa menjadi landasan Toleransi Nilai-nilai Agama Di SMK Widya Praja Ungaran bisa berjalan dengan baik.

- b) Dorongan diri guru maupun pegawai untuk selalu senantiasa memupuk kerukunan di sekolah.

Salah satu cara untuk memupuk kerukunan ialah mengakui, menghormati, dan menghargai agama satu dengan yang lainnya. Pemahaman tersebut dapat diberikan oleh guru kepada peserta didiknya, tetapi tidak sebatas pemahaman belaka melainkan seorang guru harus mejadi teladan yang baik mengenai suatu persoalan dimana bisa siswa bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai yang telah terjadi di SMK Widya Praja Ungaran proses pemahaman tersebut mengenai pengakuan, penghormatan, dan penghargaan terhadap agama lain sehingga bisa membentuk sikap saling menghargai dan menghormati antar pemeluk agama lain.

c) Dukungan para siswa dalam perayaan hari besar umat beragama

Antusiasme siswa sangat dibutuhkan apalagi saat keikutsertaan dalam acara perayaan hari besar umat beragama yang merupakan agenda sekolah sehingga seluruh siswa wajib mengikutinya. Tidak hanya itu saja mereka juga saling bahumembahu dalam acara tersebut. Pihak sekolah dalam hal ini adalah semata-mata sebagai bentuk penghormatan terhadap hari besar lain, bukan pemaksaan untuk merayakan hari besar yang lain.

2) Faktor Eksternal

Dukungan dari orang tua siswa, peserta didik, dan sekolah atas kegiatan yang dilakukan bisa dapat berjalan dengan lancar. Sehingga jika tanpa ketiga elemen tersebut maka tidak akan bisa terpenuhi dan dapat menghambat kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan penuturan baik dari kepala sekolah, dan beberapa guru yang peneliti telah pilih sebagai responden, hampir semuanya mengatakan bahwa tidak ada faktor penghambat Toleransi Nilai-nilai Agama di SMK Widya Praja Ungaran. Namun dari sudut pandang dari beberapa siswa mengatakan bahwa ada beberapa hal yang menghambat Toleransi Nilai-nilai Agama di SMK Widya Praja Ungaran, mayoritas jawabannya ialah permasalahan dengan teman yang disebabkan perbedaan pendapat dan lainlain.

Namun masing-masing memiliki cara tersendiri untuk menyelesaikan permasalahannya tersebut ada yang dengan cara meminta maaf kepada temanya, ada yang disitu melibatkan gurunya untuk memecahkan masalahnya tersebut dan ada yang sebagian lebih memilih untuk membicarakan secara baik-baik permasalahan tersebut agar tidak menjadi ganjalan di dalam hati.

4. Kesimpulan

Bentuk- bentuk Toleransi Nilai-nilai Agama di SMK Widya Praja Ungaran terdapat dua kegiatan. Pertama, kegiatan apel pagi. Pada kegiatan ini siswa senantiasa diingatkan oleh guru untuk selalu berbuat baik terhadap sesama. Guru mengingatkan siswa untuk selalu berdoa dan beribadah sesuai dengan keyakinanya masing-masing. Guru juga mengingatkan untuk saling menghormati, tenggang rasa dan tanpa membedakan dengan sesame teman yang berbeda agama. Kedua, Kegiatan perayaan hari besar. Pada kegiatan ini guru selalu memberikan ucapan selamat hari raya kepada siswa yang berbeda agama. Guru juga mewajibkan siswa hadir dalam suatu kegiatan keagamaan

untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan dari kegiatan keagamaan lain sehingga siswa bisa menerima tanpa mendiskrimasi teman berbeda agama.

Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Toleransi Nilai-Nilai Agama di SMK Widya Praja Ungaran terdapat beberapa faktor. Untuk faktor pendorong disini dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya ialah adanya pemahaman tentang Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila, Dorongan dari guru maupun pegawai yang selalu memprioritaskan kedamaian, keharmonisan, dan kerukunan di sekolah, dan beberapa dukungan dari siswa dalam suatu perayaan hari besar keagamaan. Faktor eksternalnya ialah dukungan dari para orang tua siswa atas kegiatan yang berkaitan dengan perayaan hari besar keagamaan. Faktor penghambatnya terjadi pada siswa yaitu permasalahan dengan teman karena perbedaan pendapat. Namun masing-masing siswa memiliki cara tersendiri untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Cara penyelesaiannya dengan berbagai macam diantaranya, meminta maaf langsung dengan yang bersangkutan, melibatkan guru untuk menyelesaikan masalah tersebut, dan beberapa siswa membicarakan secara baik-baik permasalahan tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, sehingga dapat selesai tulisan ini, khususnya Pembimbing dan Para Penguji.

Daftar Pustaka

- Ali, Muhammad, Mohammad Asrori. 2010. Psikologi Remaja. Jakarta :Bumi Aksara.
- Azuwardi. 2016. “ Implementasi Pembelajaran PAI serta Penanaman Toleransi pada SD Fransiskus Padang Panjang”. *Skripsi*. Kepala Tata Usaha MTs Negeri 1 Ganting Padang Panjang
- Bakar, Abu. 2015. Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama. Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama. 7(2) : 1.
- Faizin, Ahmad. 2016. “ Strategi Pengamalan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Siswa melalui Binaan Rohani di SMP Katholik Widyatama Kota Baru”. *Skripsi*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Hanifah, Nurdinah. 2010. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta : Pustaka Ceria
- Hasyim, Umar. 1979. Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama. Surabaya :Bina Ilmu.
- Maulana. 2017. “ Pelaksanaan Toleransi Keberagaman dalam Proses Pendidikan Agama di Geeta School Cirebon”. *Skripsi*. Smart Auladi Primary School Cirebon.
- Rofiqoh. 2015. “ Penanaman Sikap Toleran Beragama dalam Pendidikan Agama”. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Saptono.2011. Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter. Salatiga: Erlangga

Suparlan, Pasurdi. 2008. Pembentukan Karakter. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Yahya, Ahmad Syarif. 2017. Ngaji Toleransi. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo